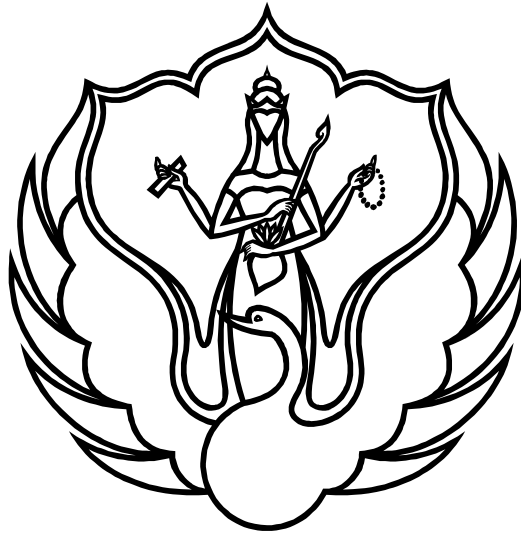


Naskah Publikasi

**METODE CINEMAGRAPH DALAM PEMOTRETAN FOOD & DRINK  
PHOTOGRAPHY**



Disusun dan dipersiapkan oleh  
**Jauhari Manfaat**  
NIM 1410031131

JURUSAN FOTOGRAFI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2019

Naskah Publikasi

**METODE CINEMAGRAPH DALAM PEMOTRETAN FOOD & DRINK  
PHOTOGRAPHY**

Dipersiapkan dan disusun oleh

**Jauhari Manfaat**  
NIM 1410031131

Telah dipertahankan di depan para penguji  
pada tanggal 16 April 2019

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

**Muh. Fajar Apriyanto, M. Sn.**

**Dr. Muh. Kholid Arif Rozaq, S.Hut., M.M.**

Dewan Redaksi Jurnal ***spectā***

**Adya Arsita, M.A.**

## **METODE CINEMAGRAPH DALAM PEMOTRETAN FOOD & DRINK PHOTOGRAPHY**

Jauhari Manfaat  
*Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia*  
[jauhari.jm@gmail.com](mailto:jauhari.jm@gmail.com)

### **Abstrak**

Perkembangan dunia fotografi pada saat ini tidak bisa di pungkiri lagi, bahwa fotografi pada saat ini memiliki ruang kreatifitas yang sangat luas. Pada zaman fotografi analog, fotografi umumnya memiliki hasil akhir di cetak pada sebuah media kertas dengan menggunakan metode kamar gelap yang di bantu dengan lampu elarger. Saat ini fotografi juga memiliki bentuk akhir yang sangat beragam dengan bantuan teknologi pengolahan digital dan perkembangan alat fotografi pada saat ini, fotografi memiliki hasil akhir berupa file yang dapat di nikmati dengan format digital. Karena perkembangan ini juga fotografi juga banyak melahirkan metode baru dalam pengemasan suatu karya salah satu nya adalah cinemagraph. Metode ini bisa mengemas suatu karya agar lebih memiliki nilai visual yang menarik dengan unsur gerak yang di ciptakan dari kumpulan frame yang lebih real, dan di olah menjadi suatu format file yang bisa di sesuaikan dengan kebutuhan periklanan seperti GIF, MP4, MOV, MPEG, agar karya bisa menyesuaikan dengan kebutuhan periklanan. Dalam tugas akhir penciptaan ini penggunaan metode cinemagraph akan di gunakan untuk menambah daya tarik pada periklanan food and drink Raya's kitchen and coffee dengan pendekatan karakter produk tersebut.

**Kata Kunci :** Cinemagraph, food photography, fotografi digital.

## **CINEMAGRAPH METHOD IN PHOTOGRAPHY FOOD & DRINK PHOTOGRAPHY**

### **Abstract**

The development of the world of photography at this time can not be denied anymore, that photography at this time has a vast space of creativity. In the age of analog photography, photography generally has the final result printed on a paper medium using the darkroom method which is assisted by an elarger lamp. At present photography also has a very diverse final form with the help of digital processing technology and the development of photography tools at the moment, photography has the final result in the form of files that can be enjoyed with digital format. Because of this development, photography also gave many new methods in packaging a work, one of which is cinemagraph. This method can package a work to have more interesting visual value with the elements of motion created from a collection of frames that are more real, and if processed into a file format that can be adjusted to the needs of advertising such as GIF, MP4, MOV, MPEG, so works can adapt to advertising needs. In this final project, the use of the cinemagraph method will be used to add attraction to Raya's kitchen and coffee advertising and product approach.

**Keywords:** Cinemagraph, food photography, digital photography.

## PENDAHULUAN

Fotografi pada saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat mulai dari perubahan era negatif film ke era sensor digital dan kamera analog menuju era digitalisasi. Hal tersebut berjalan bersamaan dengan banyaknya metode baru dalam dunia fotografi. Pada umumnya karya fotografi hanya di cetak di atas sebuah kertas yang disinari dengan lampu *elarjer*. Namun, saat ini karya fotografi dicetak di atas kertas dengan menggunakan alat yang disebut *printer*.

Seiring perkembangan dunia fotografi, cara mencetak tidak hanya di atas kertas atau di suatu bidang saja. Tetapi fotografi pada saat ini juga dapat dinikmati dengan bentuk digitalisasi berupa aplikasi yang bernama instagram. Di dalam buku yang berjudul Instagram terbitan abdo *publishing* Joanne Mattern mengatakan "*instagram is a photo and video sharing website*" (mattern, 2017:6). Instagram merupakan suatu situs di mana setiap individual dapat berbagi foto dan video kepada semua orang di seluruh dunia.

Dari pernyataan di atas, kesadaran dan kegelisahan untuk mengangkat Tugas akhir ini didasari oleh ketertarikan pada *cinemagraph* yang ditemukan pada saat melihat jejaring sosial instagram 3 tahun yang lalu dan kegelisahan dengan maraknya penggunaan *video elektronik* sebagai media visual baru dalam periklanan saat ini. Pada saat itulah mulai ada pergerakan untuk memahami lebih dalam mengenai *cinemagraph*.

Awal kemunculan *cinemagraph* di ranah fotografi sendiri diawali dengan penegasan yang dibuat oleh Kevin Burg pada tahun 2012 hal ini juga di tegas kan oleh salah satu situs Hongkiat edisi 2018 yang di tulis oleh Alvaris Falcon

"These are beautiful twist from somehow nasty animated Gift artworks with the use of high quality photos from modern photography, and the pioneer, Jamie Beck and Kevin Burg called it" (<https://www.hongkiat.com/blog/cinemagraph/>) kutipan tersebut mengatakan ini adalah suatu karya seni baru berupa GIF/animasi dengan menggunakan fotografi berkualitas tinggi dan modern dan di pelopori oleh Jamine Beck dan Kevin Burg.

Dalam majalah *Langford* pemahaman *cinemagraphy* mempunyai ciri khas dalam perwujudannya atau karakteristik tersendiri seperti pergerakan yang

ditimbulkan dan efek yang dihasilkan. *cinemagraphy* selalu memberikan hasil visual yang dramatis dan hidup, tergantung cara pengkarya memahami objek yang diolah. (Langford, 2015:476)

Sebelumnya, pernah ada yang menciptakan karya serupa dengan judul “Karya Fotografi Objek Wisata Di Daerah Istimewa Yogyakarta Dengan illusi Gerak Menggunakan *Graphic Interchange Format*” yaitu skripsi penciptaan oleh Abi Setiaji mahasiswa ISI Yogyakarta angkatan 2010, karya yang di hasilkan Tugas Akhir ini di dasari dengan penciptaan karya menggunakan format GIF.

Pada tugas akhir penciptaan ini bukan hanya didasari oleh format saja, tetapi pada jurnal ini akan dibuat berbeda dengan melakukan beberapa pendekatan metode, konsep, subjek dan media yang digunakan. Perlu di kemukakan bahwa *cinemagraph* adalah sebuah metode pengemasan yang di sahkan oleh Kevin Burk pada tahun 2012, sedangkan GIF merupakan format file yang di hasilkan pada tahun 1987. Kesimpulannya, *cinemagraph* bukan hanya menggunakan format GIF dengan perkembangan zaman, *cinemagraph* bisa menggunakan format GIF, MOV, MP4, dan lain-lain. Selain pemahaman tentang format yang di hasilkan, perbedaan antara *cinemagraph* dan *cinematograph* sangat berbeda. Sejauh ini masih banyak yang menyamakan teknik *cinemagraph* dan *cinematograph*. Secara garis besar *cinemagraph* merupakan ilmu baru *photography*, sedangkan *cinematograph* merupakan ilmu baru dari *videography*.

*Cinemagraph* juga memiliki perbedaan dengan metode sejenisnya seperti *parallax*, *plotagraph*, *timelaps*, dan *stop motion*. Perbedaan yang sangat signifikan terdapat di gerakan yang di hasilkan lebih nyata dan kumpulan frame yang di dapat hanya di gunakan untuk mendapat kengerakan pada *spot* yang di inginkan.

Sebagai objek yang dituangkan kedalam penciptaan karya tugas akhir fotografi komersial ini, yang diangkat dari kebiasaan mengamati perkembangan zaman dan mencari ide baru dalam pengemasan *food photography* yang sering digunakan sehari-hari, munculah keinginan untuk bereksperimen dengan memadukan unsur diam dan gerak menjadi suatu kesatuan yang memperkuat objek, sehingga karya tugas akhir penciptaan ini menggunakan teknik *cinemagraph* dengan objek makanan yang di aplikasikan pada media digital.

Teknik *cinemagraph* di pilih karena mampu menyampaikan pesan atas karya tersebut, mengekspresikan ide secara bebas dari segi media ataupun visual.

*Cinemagraphy* mempunyai ciri khas dalam perwujudannya atau karakteristik tersendiri seperti pergerakan yang di timbulkan dan efek yang di hasilkan. *cinemagraphy* selalu memberikan hasil visual yang dramatis dan hidup, tergantung cara pengkarya memahami objek yang diolah. (Langford,2015:476)

Food photography merupakan salah satu jenis still photography, juga termasuk commercial photography. Biasanya food photography di gunakan untuk advertaising (iklan), packaging, buku menu, dan buku masakan. Fotografer profesional biasanya bekerja dengan food stylist dan art direcctor untuk membuat sebuah iklan (Denny, 2011:1). Food photography merupakan salah satu cabang dari fotografi komersial dengan menggunakan makanan atau minuman menjadi objek.

A cinemagraph, despite its video content, encompasses the idea of timelessness. It is closer to a still photograph in its form and feel than video, which is only used to create a smooth and perfectly closed loop (Langford, 2015:476). Cinemagraph lebih mendekati sisi fotografi dengan memadukan gerakan di titik tertentu dan memiliki objek yang diam lebih luas dibandingkan yang bergerak, perbandingan yang bisa di bentuk berupa 80% diam 20% bergerak. As its name suggests, the cinemagraph is cinematic. It borrows its look from film and generally conveys a lot of drama offers both still and video media as well as full control over image exposure (Langford, 2015:476). Cinemagraph adalah sinematik. Pembentukan cinemagraph di kontrol penuh dari pengkarya dengan meminjam tampilan dari video.

Periklanan adalah penggunaan media berbayar oleh seorang penjual untuk mengkomunikasikan informasi prersuasif tentang produk (ide, barang, jasa) ataupun organisasi dan merupakan alat promosi yang kuat. (Suyanto, 2003:09) periklanan memiliki pengaruh besar terhadap promosi suatu barang dan jasa dengan periklanan informasi suatu barang dan jasa bisa di sebar luaskan.

Beberapa karya acuan berikut merupakan gambaran yang mendekati pada proses atau sebagian dari konsep karya penciptaan yang akan dibuat:

## 1. Kevin Burg Dan Jamie Beck

Karya fotografer Kevin Burg dan Jamie Beck telah terkenal di ranah fotografi internasional dengan nama studio Ann Street Studio, kejenuhan mereka pada dunia komersial saat itu yang dikeluarkan gambar diam menggerakkan kreatifitasnya dalam menciptakan teknik baru yang di beri nama cinemagraph. Ide ini di cetuskan oleh mereka pada tahun 2011 dan menjadikannya orang pertama yang memberikan nama dan memperkenalkan cinemagraph di ranah komersial. Kevin Burg dan Jamie Beck pasangan suami istri yang merupakan kewarganegaraan Amerika Serikat.

Jamie Beck ini menggunakan metode cinemagraph dalam pengemasannya. Unsur yang digerakan pada karya Kevin Burg dan Jamie Beck ini sangat menarik untuk dilihat. Dari karya ini bisa dianalisa, unsur yang di gerakan bukan merupakan poin utama pada karya tersebut, tetapi unsur yang di gerakan sangat menyita pandangan hal ini lah yang menjadikan cinemagraph memiliki perbedaan dalam hal mencuri fokus penikmatnya dalam mengamati karya tersebut. Berbeda dengan foto pada umumnya yang menghasilkan karya yang still yang membuat pengkarya harus bisa menonjolkan subjek utama lebih hidup.

Dalam hal ini perbedaan karya tugas akhir ini dengan karya Kevin Burg dan Jamie Beck terletak pada subjek yang di gunakan. Subjek dalam tugas akhir ini menggunakan makanan dan minuman.



Gambar 1. Foto karya Kevin Burg & Jamie Beck (Sumber:<http://cinemagraphs.com/> di akses pada tanggal 28-8-2018 pukul 19.00)

## 2. Daria Khoroshavin

Karya yang dijadikan acuan dalam tugas akhir ini adalah karya dari fotografer komersial Daria Khoroshavina dari Rusia. Daria memiliki gelar mengajar dalam bahasa Inggris dan Jepang. Menggambarkan dirinya sebagai seorang eksperimentalis yang pekerja keras dan bersemangat, kecintaannya pada fotografi akhirnya melebihi latar belakangnya dalam mengajar. Daria merupakan salah satu seniman yang dicantumkan di Adobe Creative Cloud 2014. Daria ditemukan oleh Adobe dan diminta untuk membuat ubin miliknya sendiri dengan konsentrasi Cinemagraph.

Konsep yang menarik dan sebagai acuan dalam penciptaan tugas akhir. Daria Khoroshavian lebih sering membuat karya food photography dengan menggunakan metode pengemasan cinemagraph. Hal ini yang melatarbelakangi penulis untuk menjadikan karya-karya Daria Khoroshavian menjadi karya acuan.

Dalam hal ini perbedaan antara karya Daria Khoroshavian dengan karya tugas akhir ini terletak pada tujuan penggarapan berupa subjek yang di gunakan yaitu menu yang di persiapkan oleh *Rayas kichen end coffee* dan konsep yang di gunakan berbeda.



Gambar 2. Foto karya Daria Khoroshavian

(Sumber: <https://www.instagram.com/kitchenghosts/?hl=id> di akses tanggal 28 Agustus 2018, pukul 02.27 WIB)



### 3. Petra Å vajger

Petra Å vajger adalah lulusan Desain Fashion baru-baru ini dari Fakultas Desain di Ljubljana, Slovenia. Sementara Å vajger berencana untuk mengejar masternya di bidang desain grafis, saat ini bekerja sebagai fotografer acara. Å vajger adalah seniman multitalenta dengan quirkiness dan edge yang berbeda untuk seninya. Menariknya, dia "tidak pernah benar-benar merasa seperti seorang perancang busana," mencatat bahwa hasrat sejatinya adalah GIF, dan baru-baru ini, cinemagraphs. Dari animasi digital hingga foto hidup, Å vajger telah menguasai seni video pendek.

Seorang anggota populer di Behance, karyanya dihargai oleh seniman dari seluruh dunia. Behance adalah jaringan situs dan layanan yang mengkhususkan diri dalam promosi diri, seperti konsultasi dan menampilkan *portofolio online*. Diakuisisi oleh Adobe, semua anggota Behance memerlukan akun Adobe Creative Cloud untuk bergabung, sehingga kaliber kerja sering kali luar biasa. Kembali pada tahun 2011, pertama kali diperkenalkan ke seni foto hidup oleh karya Reed dan Rader, duo berbakat yang berbasis di Brooklyn, New York. Saat bekerja dan melakukan penelitian pada makalah tesis terakhirnya pada tahun 2013, menemukan Flixel, yang pada saat itu di gunakan untuk membuat *cinemagraph* di Next Top Model Amerika. Makalahnya membahas tempat *cinemagraphs* / GIF di industri mode sebagai medium baru presentasi mode. Diambil untuk gerakan yang halus dan melingkar, *cinemagraphs* menjadi pasangan sempurna dari pendidikannya (desain mode) dan gairahnya (GIF).



Gambar 6.karya Petra Å vajger

(Sumber: <https://blog.flixel.com/featured-cinemagraph-artist-petra-svajger/> di akses tanggal 28 Agustus 2018, pukul 02.27 WIB)

Karya Petra Å vajger ini memiliki tone warna yang sangat menarik dan karakter karya yang simpel Petra Å vajger juga menerapkan metode cinemagraph dalam setiap karyanya. Dalam hal ini perbedaan karya tugas akhir dan karya Petra Å vajger terletak pada subjek yang digunakan dan konsep penggarapan yang berbeda.

## **METODE PENCIPTAAN**

Penciptaan ini memiliki metode penciptaan yang terstruktur dari pengamatan yang dilakukan pada subjek yang akan dibuat. Mulai dari karakter, sifat dan penyajiannya. Hal ini dilakukan agar subjek yang di tampilkan memiliki karakter yang kuat.

Setelah memahami karakter subjek barulah masuk ke tahap eksploitasi subjek dengan mencari celah atau objek yang pantas untuk digerakan dalam pengemasannya seperti gerakan gelembung air yang ada pada saat penyajian sup atau gerakan air yang terbentuk dari pengadukan minuman.

Metode tersebut bertujuan untuk mencapai tema yang diangkat pada tugas akhir ini yaitu metode *cinemagraph* dalam pemotretan *foodphotography*. Jadi, subjek yang dipilih berupa makanan dan minuman dengan pengemasannya berupa cinemagraph. Berikut tahapan yang akan di lalui agar karya tercapai:

### 1. Kontempensi-idealisisasi

Tahap kontempensi adalah tahapan untuk memikirkan dan memahami setiap pembahasan dalam laporan tugas akhir sehingga dapat menciptakan karya yang diinginkan dan sesuai konsep yang telah direncanakan. Imajinasi merupakan hal yang penting dalam pembuatan karya tugas akhir ini agar pokok pembahasan yang sudah dibahas bisa berkembang dan menjadi pembahasan yang lebih menarik dan tetap mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam tahapan ini juga akan dipikirkan bagaimana teknis pengambilan karya dan pengolahan gambar atau data sehingga memiliki persiapan yang sangat matang dalam pembuatan tugas akhir ini.

## 2. Pravisualisasi

Pravisualisasi adalah proses dimana hasil akhir karya di bayangkan sebelum eksekusi. Selain membayangkan hasil akhir visualnya, dalam proses ini juga akan dilakukan persiapan tahapan eksekusi sehingga bisa menekan kendala pada saat proses penciptaan karya di lapangan. Proses ini sangat membantu dalam penciptaan karya karena akan membuat proses berikutnya yaitu proses eksekusi menjadi lebih terarah dan tidak memakan banyak waktu.

## 3. Eksekusi/pemotretan

Proses eksekusi sangat memperhatikan aspek-aspek teknis yang nantinya akan mempermudah dan memperindah hasil karya. Hal ini yang paling penting untuk diperhatikan dalam proses eksekusi adalah penggunaan tripod saat proses perekaman. Penggunaan tripod ini bertujuan agar kamera berada pada posisi yang stabil sehingga akan memudahkan proses seleksi saat pengolahan data. Dalam tahapan ini juga ilmu-ilmu dasar fotografi seperti komposisi dan teknik dasar fotografi menjadi hal yang harus di perhatikan.

## 4. Proses Editing

### a) Seleksi

Setelah proses eksekusi dijalani, masuklah ke tahap seleksi. Dimana pada tahapan ini data-data yang telah direkam berupa video dan still photography selanjutnya diseleksi sesuai kesesuaian dengan konsep. Ketika data sudah terseleksi maka data akan dipisahkan dari data lain agar memudahkan pada saat proses berikutnya yaitu pengolahan.

### b) Pengolahan

Pada tahapan pengolahan ini data yang telah diseleksi akan diolah menggunakan *software* pendukung berupa *adobe photoshop CC2015*. Pengolahan ini akan menggunakan layer animasi yang terdapat pada *adobe photoshop CC2015* yang mana proses nya akan dijelaskan pada *point proses* perwujudan.

## 5. Presentasi/penyajian

Karya yang telah melalui proses pengolahan selanjutnya akan di kuratori atau di seleksi oleh dosen pembimbing, setelah terseleksi 20 karya maka tahapan berikutnya adalah proses penyajian. Dalam proses ini karya akan di sajikan dalam bentuk digital. Karya-karya ini nantinya akan di tampilkan menggunakan tv LED berukuran 25 inchi yang terhubung menggunakan flashdisk dan karya tersebut akan diputar secara looping oleh media dari tv pada saat pameran tugas akhir.

Setelah pameran berlangsung karya tugas akhir ini dapat di nikmati di Rayas kitchen and coffeedan akan di tampilkan di tv setiap room yang ada di Libersa homestay Yogyakarta. Selain itu karya akan di pergunakan untuk situs website Libersa homestay dan jejaring socialRayas kitchen and coffee.

## **PEMBAHASAN**

Penciptakan karya berupa cinemagraph yang dikombinasikan dengan food photography di mana pengkarya mencoba menghidupkan nuansa dalam karya dengan cara menggerakkan beberapa spot yang dianggap bisa mewakili dan memberikan nuansa yang lebih bergairah dari biasanya. Seperti gerakan air di dalam gelas, gerakan asap yang keluar dari makanan yang memberi nuansa menggiurkan dan lumeran cream yang menggugah selera. Hal tersebut tergantung objek yang di potret dan memahami dulu karakter objek yang di foto.

Proses pemotretan pun menggunakan pengaturan continuous agar menghasilkan kumpulan frame dan menggunakan teknik cahaya yang dihasilkan oleh lampu LED agar setiap frame memiliki pencahayaan yang optimal. Penggunaan LED dinilai sangat tepat karna penggunaan speed pada saat pemotretan cukup tinggi berkisar 1/100 ke atas agar menghasilkan kualitas gambar yang baik dan details. Selain itu, penggunaan filter berupa kertas kalkir sangat dibutuhkan. Mengingat pemotretan ini menggunakan benda-benda berbahan dasar keramik, stainless steel dan kaca yang mana benda tersebut memiliki karakter memantulkan cahaya. Jadi, penggunaan kertas kalkir sangat tepat menimbang kertas kalkir memiliki karakter menyerap dan menyebarkan

caya menjadi merata. Selain itu pembuatan karya juga membutuhkan triport untuk menjaga posisi kamera tidak bergeser atau pindah. (Adimodel, 2014:28)

Pengolahan digital sangat berperan di metode cinemagraph, pasalnya kumpulan frame yang berjumlah minimal 80 frame/second akan dijadikan satu kesatuan agar menghasilkan gerakan. Contoh kasus jika ada 100 frame foto, digabungkan dan dijalankan dengan cara loops akan terlihat suatu gerakan seperti sebuah video, lalu frame utama akan di biarkan freeze agar aspek yang lain tidak bergerak dan di brush spot yang ingin di gerakan. (Langford, 2014:467)

Dalam perwujudanya dicontohkan ada makanan yang memiliki karakter mendidih. Jadi objek tersebut dikemas dengan cara menyajikannya di wadah yang bening agar didihannya bisa terlihat pada saat di foto. Lalu pada saat di foto kamera di setting ke pengambilan continuous dan di shoot sekitar 2 detik dengan rana di tekan terus menerus. Setelah itu, hasil pemotretan di olah ke Adobe photoshop atau premierpro lalu di gabungkan agar menjadi suatu kesatuan seperti sebuah timelaps yang di putar terus menerus dengan cara mengaktifkan indikator loops.

Setelah itu baru lah diambil 1 frame yang di letakan di paling awal untuk menjadi background dan di brush spot yang digerakan seperti gerakan gelembung mendidih. Dan hasilnya akan berbentuk foto yang bergerak yang disebut cinemagraph. Hasil akhir cinemagraph bisa disesuaikan tergantung fungsinya. Jadi cinemagraph tidak hanya berformat GIF. Tetapi, bisa di buat dengan format MP4, MPEG.

Karya yang dihasilkan oleh fotografi tidak selalu disajikan dalam bentuk gambar diam yang dicetak pada media kertas. Dengan perkembangan dunia teknologi saat ini, fotografi memiliki berbagai hasil akhir yang sangat beragam. Salah satunya adalah dengan menambahkan efek gerak pada karya fotografi menggunakan cinemagraph, pemberian efek cinemagraph ini tentu memberi nuansa yang berbeda dari karya fotografi pada umumnya, dengan menambahkan cinemagraph, gambar hasil fotografi dapat terlihat lebih hidup dan menarik.

Kelebihan tersebutlah yang dimanfaatkan untuk menambah daya tarik suatu product dalam dunia komersial, selain itu dampak dari cinemagraph sendiri sangat berguna untuk kedepanya yang mana pada saat ini pergantian billboard

menjadi video elektronik dan banyaknya penggunaan slimeless di kota-kota besar membuat peran fotografi khususnya fotografi komersial mulai di ambil alih oleh dunia animasi, disain grafis dan videografi. Dan dengan dikembangkan dan diperkenalkannya cinemagraph ini dalam ruang lingkup fotografi diharapkan bisa menjadi terobosan baru dalam dunia komersial agar tetap bisa bersaing walaupun billboard telah beralih fungsi menjadi video elektronik dan sejenisnya.

Cinemagraph memiliki perbedaan dalam hal mencuri fokus penikmatnya dalam mengamati karya tersebut. Berbeda dengan foto pada umumnya yang menghasilkan karya yang still yang membuat pengkarya harus bisa menonjolkan subjek utama lebih hidup. Dalam konteks ini karya cinemagraph harus mengandung unsur pembanding agar karya yang di hasilkan tidak di salah artikan sebagai karya video. Karna konteks awal sebuah cinemagraph adalah kumpulan frame foto yang di satukan dan hanya subjek tertentu yang bakal di gerakan dari kumpulan frame tersebut.

## **OBJEK PENCIPTAAN**

Objek pada karya penciptaan ini adalah menu makanan yang disajikan oleh *Rayas kitchen and coffee*. Dipilihnya menu-menu makanan di *Rayas kitchen and coffee* dikarenakan banyaknya pilihan menu dan penyajian yang menarik, selain itu pemilihan ini didukung dengan kerjasama antar duabelah pihak pengkarya dan *owner Rayas kitchen and coffee*.

*Rayas kitchen and coffee* merupakan anak cabang dari PT Libersa, Yogyakarta. PT Libersa berkembang di dunia pariwisata berupa *city tour*, pengadaan bus pariwisata dan *homestay*. *Libersa homestay* memiliki anak cabang berupa *Rayas kitchen and coffee* dan *Rayas media studio*.

Pada penggarapan tugas akhir penciptaan ini, pengkarya melakukan kesepakatan kerja sama dengan *Rayas kitchen and coffee*. Adapun karya yang dibuat berupa periklanan dan penerapan metode *cinemagraph* pada sajian menu di *Rayas kitchen and coffee*. Jadi ini memiliki kesinabungan pengkarya dan pihak *Rayas kitchen and coffee* berupa perizinan dan menjadikan ini sebagai periklanan produk.

Objek akan di foto dengan *countinuis* dan dibuat gerakkan. Adapun gerakkan tersebut akan dibuat pada bagian yang terpilih dan memiliki daya tarik utama pada penyajian menu Rayas *kitchen and coffee*, sebagai contoh menu *mochaccino ice cube*. Menu ini merupakan menu favorit yang ada di Rayas *kitchen and coffee*. Pengemasan *ice cube* yang terbuat dari *mochacino* di bekukan kemudian disiram dengan *cream*. Proses ini yang menjadi sumber inspirasi untuk membentuk gerakan pada saat penyiraman *cream* ke dalam gelas yang berisi *ice cube* sehingga menimbulkan gerakan yang menarik dilihat dan menggugah selera.

Metode *cinemagraph* akan di gunakan untuk memperlihatkan karakter makanan yang ada serta memberikan nuansa berbeda pada buku menu Rayas *kitchen and coffee*. Selain itu, penggunaan metode *cinemagraph* di harapkan bisa mempengaruhi menu agar lebih menggairahkan dan menarik serta memberi trobosan baru dalam periklanan atau promosi menu di Rayas *kitchen and coffee*.

Terdapat 20 karya dalam tugas akhir penciptaan ini. Karya tersebut di kerjakan di Rayas *kitchen and coffee* Yogyakarta. Menu-menu yang di pilih berupa Syvone, Ice coffee milk, Late art, cinnamon French toast, Spagetty, Chicken egg, Tacos, snowball mango, Espresso, Tahutek, Ice cube, Greentea late, Vietnam drip, Salted Creme Vanilla Coffee, V60, Bakmie godok, Chocolate, Snowball dragon, ice coffee palm sugar. Objek yang akan di gerakan nantinya adalah objek yang di rasa sesuai dengan konsep dan mengandung unsur gerak. Tujuan menggerakkan objek tersebut agar karya lebih menarik dan lebih menarik pandangan.

Berikut daftar karya beserta deskripsinya :



Karya 1.Syvone

Resolution 1280 x 720, frame count 50 frame, durasi 5.04/second

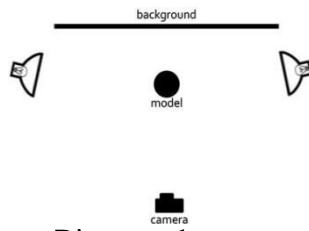


Diagram 1. syvone

Syvone merupakan metode pengolahan kopi dengan memanfaatkan uap air yang di panaskan dengan tungku api yang di letaka di bawah syvone itu sendiri. Dalam karya ini syvone di kemas dengan pencahayaan lowkey untuk mendapatkan kesan elegan. Aquarium di sana memiliki fungsi sebagai pembandingan antara air yang mendidih dan ikan yang diam. Dalam penciptaan karya ini menggunakan 2 LED yang di posisi kan kiri dan kanan objek dan di posisikan nge bouching. Untuk kamera menggunakan canon 600D dengan lensa 50mm,



Karya 2. Ice coffee milk

Resolution 1280 x 720, frame count 59 frame, durasi 0.12 /second

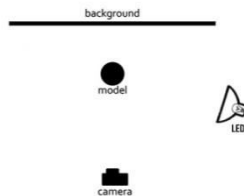
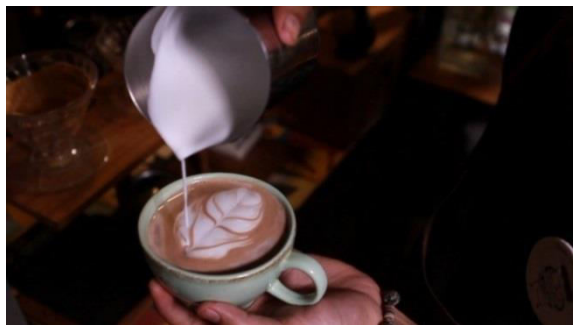


Diagram 2. Ice coffee milk



*Ice coffee* milk merupakan sajian menu *coffee* dengan campuran susu. Pada karya ini pencahayaan memanfaatkan matahari sebagai *main light*. Pergerakan yang di hasilkan berada pada gerakan *coffee* yang bercampur pada *milk*. Objek di ambil menggunakan *canon 600D* dengan bukaan 2,5 lensa 50mm



Karya 3.cafe late

Resolution 1280 x 720, frame count 59 frame, durasi 0.1 /second

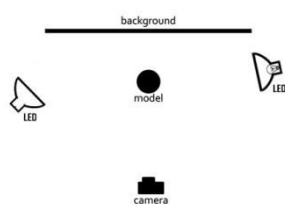


Diagram 3.Café late

*Café late* merupakan seni melukis di dalam gelas menggunakan *coffee* dan *cream*. konsep dalam karya ini menggunakan *lokey* dengan tempat pengambilan di bar *coffee shop* Rayas kitchen and coffee. Karya ini menggunakan 2 led dengan tambahan filter *orange* untuk pencahayaan *background*. Kamera yang digunakan adalah *canon 600D* dengan lensa 50mm



Karya 4 cinnamon French toast  
Resolution 1280 x 720, frame count 59 frame, durasi 0.1 /second

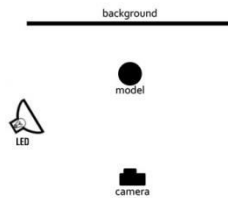


Diagram 4.Cinnamon French toast

*Cinnamon French toast* merupakan menu yang di taburi gula putih halus di atasnya pergrakan di karya ini terletak di butiran gula yang di jatuhkan. Teknik pencahayaan karya ini menggunakan *lowkey* dengan penggunaan 2 LED dan menggunakan kamera *canon* 600D dengan lensa 50mm



Karya 5.*Spagetty*

Resolution 1280 x 720, frame count 59 frame, durasi 0.5 /second

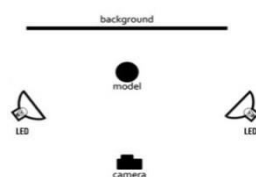


Diagram 5.spagetty

*Spagetty* merupakan salah satu menu berbahan dasar mie dengan memanudakan bumbu-bumbu rahasia *Rayas kitchen and coffee*. Pada karya ini gerakan yang di hasilkan adalah taburan bumbu bumbu *spagetty* dari atas. Pada karya ini menggunakan 2 LED dan kamera *canon* berlensa 50mm.

## **SIMPULAN**

Dalam proses penciptaan ini terdapat kendala berupa kurangnya referensi mengenai teori cinemagraph dan masih awamnya pemahaman tentang cinemagraph di Indonesia, selain itu kendala juga dirasakan pada saat mencari teori ini kurangnya pembahasan secara akademis dan penjabaran mengenai cinemagraph tersebut di ruang lingkup akademis. Dalam beberapa kejadian penggarapan tugas akhir ini juga terdapat kendala berupa file yang tidak maksimal pada saat pengambilan dan kurang mendukungnya spesifikasi laptop yang di gunakan untuk mengolah data. Selain itu pada saat penggarapan terdapat masalah berupa kurang mendukungnya alat yang di gunakan dan terkendala biaya dalam penggarapan tugas akhir ini.

Proses penciptaan tugas akhir ini membutuhkan waktu yang sangat lama, kesabaran sertaketelitian dalam pembuatan karya sangat di butuhkan agar karya mendapatkan hasil yang sangat memuaskan dan selain itu di butuhkan kreatifitas dan konsep yang kuat dalam penciptaan karya tugas akhir ini, di balik mempertahankan teori cinemagraph ini aspek seperti komposisi, pencahayaan, dan ilmu fotografi dasar juga harus di perhatikan sekali.

## **KEPUSTAKAAN**

Buku:

I Nyoman, Anom, Fajaraditya, Setiawan. 2018. *Sinema Paradoks: Pengantar dan Konteks Kontemporer*. STMIK STIKOM Indonesia.

Joanne, Mattern. 2017. *Instagram*. Minghty media inc.

anna fox, Richard sawdon. 2015. *Langford's Basic Photography: The Guide for Serious Photographers*. Publish focal press

Denny, Surya, Indra. 2011. *Food Photography Tutorial*. Diterbitkan oleh PT alexkompuntindo

Ansel, Adams. 1995. *The Print*. Bulfinch

Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Di terbitkan oleh PT Garasindo

Adimodel. 2014. *Quick learn cara mudah memotret dengan lampu studio*. Diterbitkan oleh PT Alex Kompuntindo

Suyanto, 2003. Strategi Periklanan Pada E-Commerce Perusahaan Top Dunia. Di Terbitkan Oleh Andi Offset

Santosobudhi, 2010. *Bekerja Sebagai Fotografer*. Di Terbitkan Oleh Esensi

Empatrana, 2011 *Food Photography Made Eazy*. Di Terbitkan Oleh Pt Alex Kompuntindo

**WEB:** <https://www.hongkiat.com/blog/cinemagraph/> Di Akses Pada 3 Januari 2019 Pukul 02.32 Wib

Sumber:<http://cinemagraphs.com/> Di Akses Pada Tanggal 28-8-2018 Pukul 19.00

<https://www.instagram.com/kitchenghosts/?hl=id> Diakses tanggal 28 Agustus 2018, Pukul 02.27 Wib

<https://blog.flixe.com/featured-cinemagraph-artist-petra-svajger/> Di Akses Tanggal 28 Agustus 2018, Pukul 02.27 Wib